

PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B1 TK ALKHAIRAAT TATURA KECAMATAN PALU SELATAN

NI MADE PURNI

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini adalah kreativitas anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan Kolase, pengembangan kreativitas anak dan pengaruh kegiatan kolase dengan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya. Subyek penelitian ini adalah anak didik di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan hasil rekapitulasi yang menunjukkan bahwa untuk aspek kreativitas anak menempelkan bahan kolase ke dalam pola terdapat 79,16% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Mulai Berkembang (MB) yang lebih besar jika dibandingkan dengan kategori Belum Berkembang (BB) 20,83%. Aspek kreativitas anak mengkombinasi warna terdapat 82,5% kategori BSB, BSH dan MB yang lebih besar jika dibandingkan dengan kategori BB 17,5%. Aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru ada 80,83% kategori BSB, BSH dan MB yang lebih besar jika dibandingkan dengan kategori BB 19,17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase.

Kata Kunci: Kegiatan Kolase, Kreativitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berpengaruh pada kreativitas anak, jika anak berkembang dengan baik maka anak dapat berkreaitivitas sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Anak yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Oleh karena itu, kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya.

Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Kurikulum untuk anak usia dini/TK harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak dan sesuai dengan tahap perkembangan, serta dirancang untuk membuat anak mengembangkan potensinya secara utuh. Selain itu, kreativitas anak dimungkinkan akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, rumah maupun sekolah turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kreativitas anak. Kreativitas seorang anak tidak akan berkembang jika lingkungan tidak mendukung.

TK Alkhairaat Tatura Palu adalah salah satu dari sekian banyak TK yang proses kegiatan pembelajarannya kurang terfokus pada pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B khususnya pada kelompok B1 masih belum berkembang sesuai harapan bila dibandingkan dengan kelompok lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di TK tersebut menyatakan bahwa kelompok B1 masih sangat kurang kreatif dalam menempel, belum mampu mengkombinasikan warna dalam membuat kolase dan anak belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan kolase. Hal ini dapat

terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan, khususnya membuat bentuk secara bebas dari kertas origami, anak belum percaya diri dalam membuat bentuk tempelan, belum mampu mengkombinasikan warna, dan anak belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru.

Ketika anak belum mampu membuat bentuk secara bebas dari kertas origami, maka dapat diasumsikan bahwa kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan. Adanya kegiatan kolase tersebut, diharapkan kreativitas anak dapat berkembang sesuai harapan. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu Kecamatan Palu Selatan”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui oleh anak yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini memilih lokasi pada kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Kecamatan Palu Selatan, dengan melakukan pengamatan terhadap pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu, kemampuan anak dalam menempelkan bahan kolase ke dalam pola, kreativitas anak mengkombinasi warna, dan kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru. Ada dua variabel dalam penelitian, yaitu kegiatan kolase dan kreativitas anak. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pedoman wawancara, rubrik penilaian/pengamatan, serta berbagai macam media dan bentuk pola yang digunakan dalam kegiatan kolase. Adapun macam-macam media yang digunakan yaitu kertas origami, kacang hijau, kedelai, ampas kelapa, dan serbuk styrofoam. Sedangkan pola yang digunakan yaitu pola kupu-kupu, lingkaran, buah mangga, dan bendera.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus persentase, sebagai berikut:

Anas Sudjiono (1997:40), bahwa rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi kategori kemampuan anak

N = Jumlah anak keseluruhan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan rekapitulasi ketiga aspek yang diteliti yaitu: kreativitas anak dalam menempelkan bahan kolase kedalam pola, kreativitas anak dalam mengkombinasi warna, dan kreativitas anak dalam menghasilkan sesuatu yang baru sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi kreativitas anak menempelkan bahan kolase kedalam pola

Kategori	Pengamatan Pertemuan Ke-												Rata-Rata (%)
	I		II		III		IV		V		VI		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	15	4	20	4	20	6	30	5	25	5	25	22,5
Berkembang Sesuai Harapan	4	20	5	25	6	30	9	45	9	45	10	50	35,83
Mulai Berkembang	5	25	5	25	5	25	3	15	4	20	3	15	20,83
Belum Berkembang	8	40	6	30	5	25	2	10	2	10	2	10	20,83
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 20 anak didik yang menjadi subjek penelitian untuk aspek kreativitas anak dalam menempelkan

bahan kolase ke dalam pola terdapat 22,5% dalam kategori BSB, 35,83% dalam kategori BSH, 20,83% dalam kategori MB, dan 20,83% dalam kategori BB.

Tabel 2 Rekapitulasi kreativitas anak mengkombinasi warna

Kategori	Pengamatan Pertemuan Ke-												Rata-Rata (%)
	I		II		III		IV		V		VI		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	15	4	20	4	20	5	25	6	30	6	30	23,33
Berkembang Sesuai Harapan	4	20	5	25	6	30	7	35	8	40	9	45	32,5
Mulai Berkembang	6	30	6	30	6	30	5	25	5	25	4	20	26,67
Belum Berkembang	7	35	5	25	4	20	3	15	1	5	1	5	17,5
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 20 jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian menunjukkan hasil untuk aspek mengkombinasi warna, terdapat 23,33% dalam kategori BSB, 32,5% dalam kategori BSH, 26,67% dalam kategori MB, dan 17,5% dalam kategori BB.

Tabel 3 Rekapitulasi kreativitas anak menghasilkan sesuatu yang baru

Kategori	Pengamatan Pertemuan Ke-												Rata-Rata (%)
	I		II		III		IV		V		VI		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	4	20	4	20	4	20	5	25	5	25	7	35	24,17
Berkembang Sesuai Harapan	4	20	5	25	6	30	7	35	8	40	10	50	33,33
Mulai Berkembang	5	25	5	25	5	25	5	25	5	25	3	15	23,33
Belum Berkembang	7	35	6	30	5	25	3	15	2	10	0	0	19,17
Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 20 jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan hasil penelitian pada

aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru, terdapat 24,17% dalam kategori BSB, 33,33% dalam kategori BSH, 23,33% dalam kategori MB, dan 19,17% dalam kategori BB.

PEMBAHASAN

Untuk bagian ini selain membahas penelitian tentang kegiatan kolase dengan kemampuan kreativitas anak, peneliti juga akan membahas tentang hasil wawancara dengan pendidik di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura mengenai pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak, serta hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu, untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, dikaitkan dengan tiga aspek yang diamati, yang pertama aspek kemampuan anak dalam menempelkan bahan kolase ke dalam pola, yang kedua aspek kreativitas anak mengkombinasi warna, dan aspek yang ketiga kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan kolase peneliti menggunakan berbagai macam media yaitu kertas origami, ampas kelapa, kacang hijau, kedelai, dan serbuk styrofoam. Selain media yang digunakan bermacam-macam peneliti juga menggunakan pola yaitu pola lingkaran, kupu-kupu, bendera, dan buah mangga. Berikut ini penjelasannya

1. Penerapan Kegiatan Kolase

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang penerapan kegiatan kolase dalam penelitian ini. Hal ini diperkuat oleh Novikasari (2012:33), sebagai berikut:

Kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase, yaitu berupa kertas, yang digunting menjadi beberapa bagian. Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu.

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan kegiatan kolase dengan kemampuan kreativitas anak, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah anak dalam setiap kategori penilaian pada setiap

minggunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dengan baik.

2. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif, yaitu keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah. Sesuai dengan penjelasan Guilford *dalam* Yudha (2002:77) mengemukakan bahwa:

Kreativitas merupakan proses kreativitas mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas mencakup pemikiran spesifik, kreativitas anak adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau yang berbeda dari yang sudah ada. Dalam hal ini, anak dikatakan kreatif apabila anak tersebut mampu melahirkan atau menghasilkan gagasan, ide atau bahkan berupa benda yang berbeda dengan apa yang sudah ada. Dalam konteks kreativitas anak, sesuatu yang dianggap baru apabila hasil kreasi anak tersebut belum dihasilkan atau dikeluarkan oleh anak lain yang seusianya.

Selanjutnya, menurut Drevdahl (1998:43) mendefinisikan “kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinasi atau sintesis yang mungkin melibatkan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Sumber awal dari perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga”.

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kreativitas anak dengan kegiatan kolase, dikatakan berhasil dengan adanya perubahan dan bertambahnya jumlah anak dalam setiap kategori penilaian dari setiap minggunya. Oleh karena itu, ada pengaruh yang erat antara kreativitas anak dengan kegiatan kolase.

Pengembangan kreativitas anak sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh

anak. Penjelasan berikut ini yang akan dibahas adalah tiga aspek terkait dengan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan kolase, antara lain aspek kemampuan anak dalam menempelkan bahan kolase kedalam pola, aspek kreativitas anak mengkombinasi warna, serta aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru.

a. Kreativitas Anak Menempelkan Bahan Kolase Ke dalam Pola

Aspek pertama yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah aspek kreativitas anak menempelkan bahan kolase kedalam pola. dari hasil pengamatan selama enam minggu penelitian berlangsung serta rekapitulasi hasil pengamatan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan kolase dengan kreativitas anak dalam aspek menempelkan bahan kolase kedalam pola. Hal ini diperjelas oleh Susanto (2002:7.5), bahwa:

Menempel (kolase) merupakan perkembangan lanjut dari seni lukis. Dimana pada abad ke-20 para seniman sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur berbeda ke dalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu maupun kertas koran, namun memang ada perbedaan yang sangat signifikan antara seni menempel dan seni lukis. Di dalam karya seni menempel selain aspek formal seni yang dikedepankan meliputi nilai-nilai dasar keindahan, tata penyusunan objek ke dalam frame (*layout*), kontur, bentuk objek dan warna sebagaimana yang disodorkan oleh karya seni lukis dan desain grafis tetapi juga aspek ilustratif yaitu meliputi aspek konten material dan bentuk gambar yang ditempelkan itu sendiri.

Kemudian, diperjelas oleh Hajar Pamandhi, (2008:7.5), bahwa penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah digunting. Meletakkan kertas yang sudah diolesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas yang sudah terolesi lem begitu menempel kertas lain akan mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk dilepas.

Gambaran anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah jika anak sudah mampu menempelkan lebih dari 3 bahan kolase seperti kertas origami, biji-bijian, dan ampas kelapa kedalam pola. Selanjutnya, anak dalam

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah anak yang sudah mampu menempelkan 2-3 bahan kolase seperti kertas origami dan biji-bijian kedalam pola. Sedangkan, anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) adalah anak yang sudah mampu menempelkan 1 bahan kolase seperti kertas origami kedalam pola, dan anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah anak yang belum dapat menempelkan bahan kolase kedalam pola.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan dari 20 peserta didik yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kreativitas anak menempelkan bahan kolase kedalam pola mulai dari minggu pertama hingga minggu keenam, terdapat 22,5% dalam kategori BSB, 35,83% dalam kategori BSH, 20,83% dalam kategori MB, dan 20,83% dalam kategori BB.

b. Kreativitas Anak Mengkombinasi Warna

Selanjutnya, aspek kedua yang akan diamati pada penelitian ini adalah aspek kreativitas anak mengkombinasi warna. Dalam hal ini, kreativitas anak merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini, untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian, diperjelas oleh Moeslichatoen (2004: 19), Kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan kemampuan mengadaptasi gagasan baru yang sudah dimiliki. Selanjutnya diperjelas oleh Hestningsih (2007:1), bahwa:

Kombinasi warna adalah pencampuran warna pada suatu medan penglihatan yang digunakan bersama-sama. Kombinasi warna yang tepat dapat menimbulkan suatu umpan balik yang baik, sebaliknya apabila menggunakan suatu kombinasi warna yang tidak tepat maka akan menimbulkan umpan balik yang buruk sehingga dalam penggunaan suatu sistem ataupun aplikasi tidak berjalan dengan baik.

Untuk ketetapan dalam kreativitas anak mengkombinasi warna dapat dilihat dari beberapa kategori, yaitu anak dengan kategori BSB, jika anak sudah mampu mengkombinasikan lebih dari 4 macam kertas origami seperti warna merah, kuning, hijau, dan biru kedalam pola. selanjutnya, anak dalam kategori

BSH, jika anak sudah mampu mengkombinasikan 3 macam warna kertas origami seperti warna merah, kuning dan hijau kedalam pola. kemudian, anak dalam kategori MB, jika anak sudah dapat mengkombinasikan 2 macam warna kertas origami seperti warna merah dan hijau kedalam pola. sedangkan, anak dalam kategori BB, jika anak belum mengkombinasikan kertas origami kedalam pola.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan dari 20 jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian pada aspek kreativitas anak mengkombinasi warna, dimulai dari minggu pertama hingga minggu keenam terdapat 23,33% dalam kategori BSB, 32,5% dalam kategori BSH, 26,67% dalam kategori MB, dan 17,5% dalam kategori BB.

c. Kreativitas Anak Menghasilkan Sesuatu yang Baru

Saat di TK, kemampuan kreativitas anak sangat penting bagi perkembangannya, karena kreativitas dapat membuat anak mandiri dan mengasah kognitif pada anak seperti mewarnai, menggambar, melukis. Anak usia TK berada dalam fase perkembangan ingin tahu dengan melakukan hal-hal yang baru. Kemudian diperjelas oleh Semiawan *dalam* Yeni (2005: 16), Pengembangan kreativitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam pembelajaran. Bereksplorasi sesuai dengan imajinasi dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan. Melalui eksplorasi, anak akan mengeluarkan kemampuannya, serta anak dapat melatih kemampuan kreativitasnya.

Kemudian diperjelas oleh Piaget *dalam* Sujiono (2010:29) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif yang dimiliki anak akan berkembang ketika anak melakukan aktivitas eksplorasi atau menyelidik di lingkungan sekitar anak. Aktivitas di sini diartikan dengan berbuat. Berbuat untuk mengubah sesuatu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, berbuat dengan melakukan suatu kegiatan.

Untuk gambaran anak dengan kategori BSB, jika anak sudah mampu menghasilkan lebih dari 3 macam karya yang berbeda dari yang sudah ada. Seperti, gambar burung dan anak mampu menambahkan ranting dimulutnya, buah

apel anak mampu menambahkan tangkai atau daun, dan gambar ikan dalam air anak mampu menambahkan gelembung air. Selanjutnya, anak dalam kategori BSH, jika anak sudah mampu menghasilkan 2 macam karya yang berbeda dari yang sudah ada. Seperti, gambar burung anak mampu menambahkan ranting dimulutnya, dan gambar ikan dalam air anak mampu menambahkan gelembung air. Kemudian, anak dalam kategori MB, jika anak sudah mampu menghasilkan 1-2 macam karya yang berbeda dari yang sudah ada. Seperti gambar ikan dalam air anak mampu menambahkan gelembung air. Sedangkan, anak dengan kategori BB, jika anak belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengamatan dari 20 jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian, pada aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru dari minggu pertama hingga minggu keenam, menunjukkan hasil penelitian pada aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru, terdapat 24,17% dalam kategori BSB, 33,33% dalam kategori BSH, 23,33% dalam kategori MB, dan 19,17% dalam kategori BB.

3. Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Kreativitas Anak

Salah satu faktor kreativitas anak dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu. Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan secara terus menerus dan akan memberikan pengaruh dengan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil data kreativitas anak yang dilakukan setiap minggu dengan menggunakan kegiatan kolase menunjukkan bahwa meningkatnya kreativitas anak benar-benar oleh karena kegiatan kolase. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi dari setiap minggu saat penelitian. Dengan demikian, kegiatan kolase menyenangkan, kemudian bisa dilakukan anak-anak karena itu kegiatan ini perlu diteruskan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kegiatan kolase dapat mengembangkan kreativitas anak menempel, mengkombinasi warna, dan kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru dengan berbagai media. Menurut Drevdahl *dalam* Hurlock Elizabeth B (1993: 4) bahwa “ kreativitas

adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya”.

Kegiatan kolase yang dilakukan secara terus menerus akan mengembangkan kreativitas anak, sebelumnya guru belum maksimal dalam memberikan kegiatan kolase, sehingga kreativitas anak belum berkembang dengan baik, setelah memberikan kegiatan kolase terus menerus, ternyata dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dari hasil pengamatan pada minggu ke 6 pada aspek kreativitas anak menempelkan bahan kolase kedalam pola dapat dilihat pada tabel 4.6, terdapat 5 anak (25%) dalam kategori BSB yaitu Agil, Fadel, Adnan, Arayan dan Nadiyya, sebab kelima anak ini sudah mampu menempelkan lebih dari 3 bahan kolase seperti kertas origami, biji-bijian, dan ampas kelapa kedalam pola. Ada 10 anak (50%) dalam kategori BSH yaitu Riski, Wahyu, Alif, Dafa, Aisyifa, Cyrilla, Girly, Syafa, Aisyah, dan Sabira, sebab kesepuluh anak ini sudah mampu menempelkan 2-3 bahan kolase seperti kertas origami dan biji-bijian ke dalam pola. Ada 3 anak (15%) dalam kategori MB yaitu Rugaiyah, Dzulfan, dan Ilham ketiga anak ini sudah mampu menempelkan 1 bahan kolase ke dalam pola dan ada 2 anak (10%) dalam kategori BB yaitu Ilmira dan Hafiza sebab, kedua anak ini belum dapat menempelkan bahan kolase ke dalam pola.

Selanjutnya, hasil pengamatan minggu ke 6 pada aspek kreativitas anak mengkombinasi warna dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat, 6 anak (30%) dalam kategori BSB yaitu Riski, Wahyu, Ilham, Adnan, Aisyifa, dan Syafa, keenam anak ini sudah mampu mengkombinasikan lebih dari 4 macam warna kertas origami seperti warna merah, kuning, hijau, dan biru ke dalam pola. Ada 9 anak (45%) dalam kategori BSH yaitu Agil, Alif, Dafa, Arayan, Cryrilla, Girly, Aisyah, Nadya, dan Sabira kesembilan anak ini sudah mampu mengkombinasikan 3 macam kertas origami seperti warna merah, kuning dan hijau ke dalam pola. Ada 4 anak (20%) dalam kategori MB yaitu Fadel, Dzulfan, Rugaiyyah, dan Hafiza keempat anak ini sudah mampu mengkombinasikan 2 macam warna kertas origami seperti warna merah dan hijau kedalam pola. dan ada 1 anak (5%) dalam

kategori BB yaitu Ilmira. Dikatakan BB, karena ilmira belum mampu mengkombinasikan warna kertas origami ke dalam pola.

Kemudian, hasil pengamatan pada minggu ke 6 pada aspek kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru dapat dilihat pada tabel 4.6 terdapat, 7 anak (35%) dalam kategori BSB yaitu Riski, Ilham, Fadel, Arrayan, Crylla, Syafa, dan Rugaiyah. Ketujuh anak ini sudah mampu menghasilkan 3 macam karya yang berbeda dari yang sudah ada. Seperti gambar burung dan anak mampu menambahkan ranting dimulutnya, buah apel anak mampu menambahkan daun atau tangkai, dan gambar ikan anak mampu menambahkan gelembung air. Ada 10 anak (50%) dalam kategori BSH yaitu Agil, Wahyu, Alif, Dzulfan, Dafa, Adnan, Asyifa, Girly, Aisyah, dan Sabira. Kesepuluh anak ini sudah mampu menghasilkan dua macam karya yang berbeda dari yang sudah ada. seperti, gambar burung anak mampu menambahkan ranting dimulutnya dan gambar ikan anak mampu menambahkan gelembung air. Ada 3 anak (15%) dalam kategori MB yaitu Ilmira, Hafiza dan Naddiya. Ketiga anak ini sudah mampu menghasilkan satu macam karya yang berbeda dari yang sudah ada seperti, gambar ikan dalam air anak mampu menambahkan gelembung air, dan tidak ada anak dalam kategori BB.

Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh terhadap kreativitas anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu, sehingga kreativitas anak dalam setiap aspek mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu mengenai pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kegiatan kolase sangat disenangi oleh anak, dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi dan memberikan kesenangan. Kegiatan kolase juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek

menempelkan bahan kolase ke dalam pola, kreativitas anak mengkombinasi warna, dan kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru.

2. Pengembangan kreativitas anak di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Palu sudah lebih baik dari sebelumnya, anak sangat bersemangat dalam mengerjakan tugasnya yaitu menempelkan kertas origami ke dalam pola, anak sudah mampu mengkombinasikan warna, dan kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru.
3. Ada pengaruh kegiatan kolase dengan kreativitas anak di kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura. Dapat dilihat pada tabel 4.9, bahwa dari 20 anak didik yang menjadi subjek penelitian, Kreativitas anak dalam menempelkan bahan kolase ke dalam pola, ada 10 anak (50%) dalam kategori BSB, ada 5 anak (25%) dalam kategori BSH, ada 3 anak (15%) dalam kategori MB, dan ada 2 anak (10%) dalam kategori BB. Kemudian untuk kreativitas anak mengkombinasi warna, ada 9 anak (45%) dalam kategori BSB, ada 6 anak (30%) dalam kategori BSH, ada 3 anak (15%) dalam kategori MB, dan ada 2 anak (10%) dalam kategori BB. Selanjutnya aspek terakhir kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru, ada 10 anak (50%) dalam kategori BSB, ada 7 anak (35%) dalam kategori BSH, ada 2 anak (10%) dalam kategori MB, dan ada 1 anak (5%) dalam kategori BB.

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Anak: Agar selalu aktif dan kreatif dalam kegiatan, kelas, maupun tugas yang diberikan oleh guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
2. Guru: Dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya adalah melalui kegiatan kolase.
3. TK: Dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kreativitas anak dengan banyak menggunakan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak.

4. Peneliti Lain: Sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.
5. Peneliti: Agar menjadikan hasil penelitian ini lebih berkembang khususnya untuk menjadikan media pembelajaran, serta lebih kreatif dalam penggunaan media kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Drevdahl (1998). *Perkembangan Anak Usia Dini pra sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hestningsih, (2008). [Online] Tersedia : [Http://articontohnya.blogspot.com/2012/08/aspek-yang-diperhatikan-dalam.html](http://articontohnya.blogspot.com/2012/08/aspek-yang-diperhatikan-dalam.html). (24 Agustus 2016)
- Hurlock (1993). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Novikasari (2012). *Kolase-Mozaik-Montase pada Anak Usia Dini*. <http://Mommygadget.com/2012/04/14>.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Pamandhi, H (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudjiono (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Susanto M. (2002). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta : Kanisius
- Sujiono (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha (2002). *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung: Mizan Pustaka.

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KREATIVITAS
ANAK DI KELOMPOK B1 TK ALKHAIRAAT TATURA
KECAMATAN PALU SELATAN**

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

NI MADE PURNI
A 411 12 086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul: : Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak Di
Kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Kecamatan Palu
Selatan.

Penulis : Ni Made Purni

Nomor Stambuk : A 411 12 086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diterbitkan pada E-jurnal

Palu, November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Muraeni Mursanib, M.Si
NIP. 19551119 198303 2 001

Jane M. Monepa, S.Psi., M.Psi
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP UNTAD

Koordinator Program Studi
PG-PAUD

Dr. Humaedi, M.Pd.
NIP. 19740702 200012 1 002

Drs. I Putu Suwika, M.Si.
NIP. 19591001 198503 1 003